

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) merupakan salah satu komoditas budidaya laut unggulan di Indonesia, karena memiliki pertumbuhan yang relatif cepat. Menurut Reyes *et al.*, (2013), pertumbuhan kakap putih dapat mencapai laju pertumbuhan harian sebesar 0,51%/hari. Kelangsungan hidup dapat mencapai 86%, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan budidaya relatif mudah dibudidayakan. Kakap putih merupakan spesies ikan budidaya di Indonesia yang memiliki permintaan pasar yang terus meningkat. Permintaan impor pada tahun 2012 negara di Eropa (Italia, Spanyol, dan Prancis) mencapai 14.285 ton, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 18.572 ton (Hardianti *et al.*, 2016). Kakap putih merupakan salah satu jenis ikan air laut yang memiliki kandungan omega-3, kandungan protein sekitar 20%, dan mempunyai kadar lemak sebesar 5% (Purba *et al.*, 2016).

Proses budidaya kakap putih (*Lates calcarifer*) mengalami berbagai macam kendala. Salah satu masalah yang sering timbul dalam budidaya kakap putih adalah infeksi penyakit bakterial. Jenis bakteri yang sering menyerang kakap putih adalah *Vibrio alginolyticus* (Novriadi, 2010). Penanganan penyakit bakteri dapat diberi antibiotik, namun penggunaan antibiotik dapat menyebabkan resistensi pada bakteri dan residunya berbahaya untuk manusia. Oleh karena itu, berbagai bahan alami digunakan dalam pencegahan penyakit jenis bakterial.

Bahan alami merupakan salah satu bahan alternatif yang dapat digunakan untuk pengobatan pada penyakit bakterial, hal tersebut dikarenakan bahan alami memiliki kandungan antibiotik yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Bahan alami juga merupakan bahan yang aman untuk mengatasi penyakit bakterial pada ikan dan tidak merusak lingkungan yaitu dengan menggunakan rebusan daun kersen (Amelia dan prayitno, 2012).

Daun kersen (*Muntingia calabura*) merupakan daun yang mengandung senyawa flavonoid, saponin dan tanin yang mempunyai daya antibakteri, antiinflamasi dan antioksidan yang mampu menghambat aktivitas bakteri penyebab

penyakit. Aktivitas antibakteri pada daun kersen ini terbukti dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Aeromonas hydrophilla*, *V.alginolyticus* dan *Pseudomonas* (Huluan, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penambahan ekstrak daun kersen dalam pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan?
2. Gejala klinis apa yang ditunjukkan oleh Ikan Kakap yang terinfeksi bakteri *V. alginolyticus*?
3. Berapakah dosis terbaik penambahan ekstrak daun kersen dalam pakan yang memberikan pengaruh optimal terhadap pencegahan bakteri *V. alginolyticus*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat apakah penambahan ekstrak daun kersen ke dalam pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup .
2. Untuk mengidentifikasi gejala klinis apa yang ditunjukkan oleh ikan kakap putih yang terinfeksi bakteri *Vibrio alginolyticus*.
3. Untuk mengetahui berapa dosis yang terbaik penambahan ekstrak daun kersen ke dalam pakan yang mampu mencegah infeksi bakteri *Vibrio alginolyticus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi ilmiah kepada mahasiswa dan para pembudidaya tentang penggunaan ekstrak daun kersen sebagai alternatif lain untuk pencegahan pada bakteri *V. alginolyticus* yang menyerang ikan Kakap Putih (*L. calcarifer*).

1.5 Hipotesis

- H0: Penambahan Ekstrak daun kersen ke dalam pakan tidak berpengaruh terhadap pencegahan infeksi bakteri *Vibrio alginolyticus* pada ikan kakap putih
- H1: Penambahan Ekstrak daun kersen ke dalam pakan berpengaruh nyata terhadap pencegahan Infeksi bakteri *Vibrio alginolyticus* pada ikan kakap putih.